

## **UNSUR PEMBANGUN REALITAS FEMINISME PROFETIK DALAM DWILOGI NOVEL SCAPPA PER AMORE KARYA DINI FITRIA**

**Amila Hillan, Suyitno, Andayani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: amalanhalal@gmail.com

**Abstrak:** Sastra merupakan sebuah seni untuk menggambarkan fenomena kehidupan masyarakat melalui sebuah tulisan. Sastra diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang terinspirasi dari realita kehidupan dalam masyarakat adalah novel. Dalam sebuah novel selalu terdapat unsur-unsur pembangun novel. Unsur pembangun inilah yang nantinya akan mencerminkan pendekatan dan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novelnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pembangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore karya Dini Fitria. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konten. Sementara itu, teknik analisis datanya adalah analisis interaktif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa unsur pembangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore dapat diketahui melalui (1) tema religi; (2) tokoh-tokohnya adalah perempuan; (3) Berlatar tempat-tempat ibadah dan peninggalan sejarah Islam; dan (4) memiliki amanat agar selalu bersyukur atas segala nikmat kehidupan dari Tuhan.

**Kata Kunci:** novel, unsur intrinsik, feminisme profetik

### **PENDAHULUAN**

Sastra diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel cukup banyak diminati oleh pembaca karya sastra dari berbagai kalangan sehingga perkembangan novel dapat dilihat hingga sekarang. Hal tersebut juga didukung dari pendapat Naimah (2018: 43) bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang saat ini banyak diminati masyarakat luas. Bahkan demi menarik minat pembaca agar tidak mudah bosan, novel disajikan dengan berbagai genre. Hal ini sesuai dengan pendapat Willey dan Sons (2011: 179) bahwa salah satu tujuan novel adalah untuk menarik minat pembaca. Saat membaca sebuah novel, sejatinya pembaca sekaligus melakukan kegiatan apresiasi sastra berupa memahami isi, menafsir sudut pandang pengarang, dan menilai. Kegiatan inilah yang disebut dengan kajian sastra. Dalam mengkaji sebuah novel, pembaca akan menggunakan berbagai pendekatan.

Salah satu hal terbaru dalam kajian sastra feminis adalah kajian feminisme profetik. Kajian sastra feminis menarik untuk dikaji karena berangkat dari kehidupan masyarakat modern saat ini yang banyak ditemukan tuntutan kesetaraan gender. Hal ini sejalan dengan Setiawan, dkk (2018: 123) yang menyatakan bahwa pembicaraan gender akhir-akhir ini semakin hangat dalam perbincangan mengenai kemajuan perkembangan kaum perempuan dengan kesetaraan dengan kaum pria. Pendekatan feminisme profetik menggabungkan unsur feminisme dan keprofetikan atau hal yang lebih agamis. Terkait dengan hal tersebut, maka novel-novel bergenre agama lebih cocok untuk dikaji dengan pendekatan ini. Salah satunya adalah dwilogi novel Scappa per Amore karya Dini Fitria. Dwilogi karya Dini Fitria ini mengisahkan tentang seorang perempuan muda yang bekerja sebagai wartawan di sebuah stasiun televisi swasta. Suatu ketika dia mendapatkan tugas untuk meliput perkembangan Islam di berbagai belahan dunia yang mana negara-negara tersebut merupakan negara minoritas muslim. Esensi dari perjalanan Diva ini tidaklah sekadar sebagai sebuah perjalanan mencari liputan biasa, tetapi dapat dikatakan juga sebagai sebuah perjalanan rohani.

Dwilogi novel Scappa per Amore dapat dikatakan mencerminkan gagasan feminisme profetik dengan menelaah unsur-unsur pembangun dari dwilogi novel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bahwa dwilogi novel Scappa per Amore telah mencerminkan gagasan feminisme profetik, peneliti berusaha untuk menganalisis unsur-unsur pembangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel karya Dini Fitria tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan strategi kajian sastra feminisme profetik. sumber datanya berupa dwilogi novel Scappa per Amore karya Dini Fitria yang terdiri dari novel Scappa per Amore dan Hijrah Hati di Senja Copacabana. Teknik validitas data penelitian menggunakan triangulasi teori dan diskusi kesejawatan. Sementara itu, prosedur penelitian meliputi tahap-tahap 1) membangun kerangka konseptual; 2) merumuskan permasalahan penelitian; 3) pembatasan penelitian; 4) pengumpulan data; 5) analisis data; 6) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis unsur yang sekiranya mampu membangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore karya Dini Fitria. Hasil analisis dan pembahasan akan disajikan sebagai berikut.

Unsur pertama yang menunjukkan adanya realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore adalah tema. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tema dalam dwilogi novel ini adalah religi atau keagamaan. Tema religi dalam novel ini dibuktikan melalui cerita yang diangkat ke dalam novel yang menceritakan kisah perjalanan seorang wartawan wanita bernama Diva di negara-negara Eropa dan Amerika Latin untuk meliput jejak Islam serta kehidupan para muslim di benua tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan prolog cerita dalam novel berikut ini.

"Tapi, sebelum kamu ngomong, aku mau kasih selamat dulu, nih. Kamu masih inget soal konsep acara Ramadhan yang pernah kamu ajukan, kan?"

Aku hanya menjawab dengan anggukan.

"Nah, proposal itu sudah disetujui sponsor dan pimpinan. Sebentar lagi, tiket perjalanan ke Eropa selama tiga bulan akan mendarat di tanganmu. Kamu harus mulai bersiap dari sekarang. Waktunya hanya tinggal dua minggu lagi, deal?"

Aku terpaku, tak percaya dengan yang kudengar.

"Kenapa? Nggak mau?"

.....

"Div, kok, melamun? Kamu nggak senang, ya, program yang kamu buat akhirnya berhasil. Kok, malah bengong begitu?"

"Nggak, Mbak, saya sangat senang dan bangga. Alhamdulillah, ini waktu yang tepat."

(Scappa per Amore, 2013: xi-xii)

Tema religi dalam dwilogi novel Scappa per Amore juga dapat dibuktikan melalui ulasan beberapa tokoh terhadap dwilogi novel ini yang terdapat pada sampul novel. Berikut salah satu kutipan ulasan tersebut.

"A novel on the spiritual journey of Diva from East to West, can teach us the complexities and the opportunities of life, family, faith, responsibility, and love. It is a symbolic journey where each of us can recognize some of her personal experiences, thoughts, dreams, and yet learn how to overcome the challenges of daily life though the blessings of Islam" ulas Imam Yahya Sergio Yahe Pallavicini.

Unsur kedua adalah tokoh. Diva merupakan tokoh sentral dalam dwilogi novel Scappa per Amore. Sementara itu, terdapat beberapa tokoh bawahan dalam dwilogi novel ini yang sebagian besar juga perempuan muslim, misalnya Aimee, Sofie, Thalia, Malika, Karima, Elise, Maria, Okta, Liz, Rahma. Meskipun demikian, Diva tetaplah tokoh utama dalam dwilogi novel ini. Hal ini dibuktikan bahwa tokoh Diva selalu terlibat di dalam setiap bagian peristiwa dalam dwilogi novel.

Tokoh utama dan sebagian besar tokoh bawahan dalam novel merupakan perempuan semakin menguatkan bahwa dwilogi novel ini dapat dikaji dengan feminisme profetik.

Selanjutnya, unsur yang ketiga adalah setting. Setting tempat dalam dwilogi novel Scappa per Amore yang membangun realitas feminisme profetik adalah tempat-tempat ibadah dan peninggalan peradaban Islam seperti masjid El-Salam, Sehlik Moschee, masjid Islamich Gemeinschaft Nuernberg Center, Centro Islamico Culturale D'italia, masjid Raya Fadh, masjid Polanco, Medina Verein, La Catedral De Cordoba, dan Alhambra. Salah satu buktinya dalam kutipan berikut.

Saat memasuki bagian dalam La Catedral De Cordoba alias Mezquita Cordoba yang usianya sudah hampir memasuki lima abad, ada getaran tak biasa yang membuat bulu romaku bergidik....

Aku pun meneruskan langkah demi menemukan sisi lain kejayaan Islam di masjid yang sudah beralih fungsi menjadi katedral ini (Scappa per Amore, 2013: 254)

Aku berusaha menguatkan diri untuk memulai liputan siang ini. Shalat Jumat yang telah dimulai pukul dua siang, tengah berlangsung di Masjid Polanco....

Di rumah Allah inilah dakwah Islam disebar hingga menyentuh akar budaya serta kepercayaan asli masyarakat pribumi.

(Hijrah Hati di Senja Copacabana, 2014: 170-171)

Terakhir, unsur pembangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore adalah amanat. Amanat dalam dwilogi novel karya Dini Fitria ini yakni selalu mensyukuri segala sesuatu pemberian dari Tuhan serta menghindari sifat benci dan pendendam. Pesan moral tersebut dapat dibuktikan dalam pesan akhir cerita yang disampaikan sang tokoh utama. Diva memaknai perjalanannya sebagai sebuah pembelajaran hidup yakni hidup tidak hanya untuk meminta dan mengejar sesuatu saja, tetapi juga harus menerima dan memaafkan. Pesan moral tersebut dapat diketahui secara tersurat maupun tersirat dimaknai pembaca. Secara tersurat hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

Itulah mengapa aku sangat menghargai perjalanan ini. Terlepas dari suka dukanya, perjalanan ini telah memberiku pencerahan tentang makna hidup yang sesungguhnya. Di mana hidup tidak hanya untuk meminta dan mengejar sesuatu saja, tetapi juga harus mau menerima dan memaafkan. (Scappa per Amore, 2013: 283-284)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun realitas feminisme profetik dalam dwilogi novel Scappa per Amore karya Dini Fitria meliputi unsur tema, unsur tokoh, unsur setting, dan unsur amanat dalam dwilogi novel tersebut. Dilihat dari tema, dwilogi novel ini bertemakan religi atau keagamaan. Selanjutnya, dilihat dari tokoh, tokoh sentral secara keseluruhan adalah seorang perempuan yang bernama Diva, sedangkan tokoh bawahan juga sebagian besar yang dimunculkan adalah perempuan. Unsur setting dalam dwilogi novel ini juga berupa tempat ibadah dan tempat bersejarah dalam peradaban Islam. Sementara itu, amanat dalam dwilogi novel ini yakni selalu mensyukuri segala nikmat dari Tuhan. Oleh sebab itu, hal tersebut memperlihatkan bahwa dwilogi novel ini menggambarkan realitas feminisme profetik dan dapat dikaji dengan pendekatan tersebut.

## **REFERENSI**

Abrams, M.H. 2009. *A Glossary of Literary Terms*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.  
Aziz, Asmaeny. 2007. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Naimah. 2018. Perempuan Islam dalam Novel *Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia Kajian Semiotika. *Jurnal Sastra Aksara*, vol. 6, no. 2, hlm.42-59.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Teori Pengkajian Fiksi.
- Setiawan, Heri., dkk. 2018. Isu Kesetaraan Gender dalam Optik Feminist Jurisprudence dan Implementasinya di Indonesia. *Jurisprudentie*, vol. 5, no. 2, hlm. 121-140.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Syarifuddin, Salmia., dkk. 2013. Index in Alexandre Dumas' Novel *the Man in the Iron Mask: A Semiotic Analysis*. *English Language Teaching*, vol. 6, no. 10, hlm. 228-234.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Rene, Austin Warren. 1970. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wiley, John., & Sons. 2011. *The Encyclopedia of Literary and Cultural Theory*. West Sussex: Blackwell Publishing.